

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, hampir di seluruh belahan dunia sedang terdampak karena adanya satu virus yang sekarang ini sudah ditetapkan sebagai pandemi secara global. Corona virus disease atau yang sering juga disebut dengan COVID-19 adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Coronavirus menyerang mamalia dan pada manusia, akan menyerang saluran pernafasan.²

Kegiatan pengontrolan demi mengurangi jumlah penderita COVID-19 di Indonesia dilaksanakan hampir semua daerah kota maupun provinsi. Pemerintah memberikan kebijakan bahwasanya aktifitas di luar rumah mulai dibatasi. Seperti kegiatan sekolah, perkuliahan, bekerja, beribadah sudah mulai dikurangi dan dibatasi dengan cara menerapkan sistem *work from home* atau bekerja dari rumah. Hal ini sudah dikaji oleh pemerintah dan menjadi kebijakan berdasarkan dengan berbagai macam pertimbangan yang sudah dianalisa secara maksimal.

Dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).³

UNICEF, WHO, dan IFRC dalam COVID-19 *Prevention and Control in Schools* yang diterbitkan pada bulan maret lalu menyebutkan bahwa ketika penyebaran wabah semakin meluas maka sarana pendidikan akan ditutup tetapi proses pembelajaran akan terus berlanjut dengan melakukan

² Kemkes.go.id

³ Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

pembelajaran secara online menggunakan jaringan dan media komunikasi. Data UNESCO pada tahun 2020 ini menyebutkan bahwa 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatkan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi COVID-19, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁴

Pemerintah pusat telah menyiapkan dan mengatur pelaksanaan proses pembelajaran daring melalui surat edaran yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam keadaan darurat wabah virus corona. Pemerintah mengeluarkan 3 kebijakan mengenai ketetapan pembelajaran secara daring yang pertama, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring Hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan *experience* belajar yang bermakna kepada siswa, *experience* belajar yang tidak membebani siswa dengan berbagai tuntutan untuk menyelesaikan segala target kurikulum ketika kenaikan kelas maupun target kelulusan. Kedua pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring dilakukan untuk memberi fokus kegiatan pendidikan dan kecakapan antara lain dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Ketiga kebijakan ini dapat memberikan variasi dalam aktivitas maupun tugas pendidikan yang diberikan di setiap siswa dengan tetap disesuaikan minat siswa serta kondisi masing-masing siswa. Pertimbangan kondisi siswa ini termasuk fasilitas dan akses belajar yang ada atau diberikan orang tua ketika belajar di rumah.⁵

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Hal ini berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan

⁴ UNICEF, IRC, dan WHO. *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools* pada https://who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4 (Artikel Terjemahan) diakses pada tanggal 10 oktober 2020 pukul 13:41

⁵ “Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dalam www.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 12:09

Kebudayaan atau Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan group-group pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring dirumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Saat orang tua memahami bahwa virus corona saat ini belum ada obatnya, dan saat orang tua benar-benar memahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, maka disitulah orang tua akan benar-benar aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Namun kendalanya tidak semua orang tua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring belum diterima di masyarakat.

Cohen serta Uphoff dalam Dwiningrum(2009: 39- 40) membedakan partisipasi jadi 4 tipe, ialah awal, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam penerapan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan. Serta keempat, partisipasi dalam penilaian. Keempat tipe partisipasi tersebut apabila dicoba bersama-sama hendak menimbulkan kegiatan pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Awal, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi warga dalam pengambilan keputusan ini paling utama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan warga buat mengarah kata setuju tentang bermacam gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Kedua, aktivitas administrasi serta koordinasi serta ketiga penjabaran program. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau partisipasi warga dalam partisipasi penerapan program ialah satu faktor penentu keberhasilan program itu sendiri. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan khasiat. Partisipasi ini tidak terlepas dari mutu ataupun kuantitas dari hasil penerapan program yang dapat dicapai. Dari segi mutu,

keberhasilan sesuatu program hendak diisyarati dengan terdapatnya kenaikan output, sebaliknya dari segi kuantitas bisa dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah cocok dengan sasaran yang sudah diresmikan. Keempat, partisipasi dalam penilaian. Partisipasi warga dalam penilaian ini berkaitan dengan permasalahan penerapan program secara merata. Partisipasi ini bertujuan buat mengenali apakah penerapan program sudah cocok dengan rencana yang diresmikan ataupun terdapat penyimpangan.

Pendapat S. Kruck, seperti dikutip Mikkelsen mengenai partisipasi, membagi partisipasi atas dua jenis yaitu: Keterlibatan instrumental adalah keterlibatan yang mencapai tujuan efisiensi melalui penggunaan alat dan Partisipasi transformasional yaitu partisipasi sebagai sarana untuk tujuan yang lebih tinggi, biasanya untuk tujuan mengubah masyarakat .⁶

Data pembelajaran daring ini peneliti fokuskan pada peserta didik MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung kelas VIII, yang mana pada semester ini peserta didik kelas VIII sudah menggunakan pembelajaran daring sejak semester sebelumnya. Mulai dari awal masuk menjadi peserta didik di MTs Darussalam peserta didik pada tingkat ini sudah mulai adanya masa pandemi Covid-19. Terdapat 2 kelas pada kelas VIII, yaitu kelas A dan kelas B dengan total peserta didik berjumlah 46 anak. Dari total 46 anak, 21 anak berjenis kelamin perempuan dan sisanya, yaitu 25 anak berjenis kelamin laki-laki.

Terkait dengan pembelajaran secara daring, keluarga adalah media pertama, lingkungan pertama dan utama bagi siswa yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada perkembangan siswa. Peran orang tua sangatlah vital. Orang tua sangatlah berperan dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran daring ini. Secara tidak langsung orang tua merangkap menjadi guru di era pandemi COVID-19 ini. Orang tua pada saat ini memiliki andil atau peran yang besar dalam mendukung anak dalam belajar agar mencapai keberhasilan yang terutama adalah peran untuk

⁶ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 226

meningkatkan motivasi anak dalam belajar.⁷ Selain itu peran orang tua juga sangat penting untuk membantu perkembangan potensi anak termasuk potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik.

Dorongan orang tua tidak harus terbatas pada kata-kata, bisa juga dalam bentuk lain, seperti mendorong semangat anak dan memotivasi mereka untuk belajar. Ikut serta dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi fisik dan mental anak, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai adalah beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Saat terjadi pandemi, orang tua berperan penting dan harus berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak-anaknya di rumah.⁸

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi secara bawaan mungkin hal ini tidak menjadi pengaruh dalam sistem belajarnya karena mereka membutuhkan pengawasan serta bimbingan yang tidak terlalu maksimal, tetapi bagi peserta didik atau siswa yang rentan memiliki kelemahan dalam sistem belajar mereka maka dapat mengalami kesulitan dan berpengaruh pada sistem belajarnya. Akses untuk melakukan pembelajaran online tidak semua siswa dapat menjangkau karena beberapa dari mereka memiliki kemampuan ekonomi yang kurang hal ini juga dapat berdampak pada tingkat prestasi siswa yang kemungkinan terburuk bahkan mereka sulit untuk naik ke jenjang kelas berikutnya. Kurangnya hubungan yang baik antara guru dan siswa juga memiliki dampak yang kurang baik dalam pemahaman suatu bidang studi atau mata pelajaran.

Bagi guru, kurangnya motivasi telah lama menjadi salah satu hambatan yang paling membuat frustrasi untuk belajar siswa. Sementara konsep motivasi mungkin secara intuitif tampak cukup sederhana. Ilmuwan sosial

⁷ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

⁸ Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Morgorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, (Lampung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019) hlm 54

dan psikolog telah mendekati masalah motivasi dari berbagai sudut yang berbeda, dan peneliti pendidikan telah mengadaptasi banyak dari ide-ide ini kedalam konteks sekolah. Beberapa ahli teori menekankan kepercayaan pada diri sendiri dan kompetensi seseorang, yang lain memprioritaskan orientasi tujuan, dan kelompok ketiga berpendapat bahwa kesulitan tugas membentuk motivasi individu. Motivasi adalah suatu kondisi yang mengaktifkan dan menopang perilaku menuju suatu tujuan. Sangat penting untuk belajar dan berprestasi diseluruh rentang kehidupan baik dalam pengaturan informal dan lingkungan belajar formal. Misalnya, anak-anak yang termotivasi cenderung terlibat, bertahan lebih lama, memiliki hasil belajar yang lebih baik, dan tampil lebih baik daripada anak-anak lain dalam tes prestasi standar (Pintrich,2003).

Berdasarkan informasi yang didapat oleh penelitidari salah satu wali kelas 8 yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan pada tanggal 09 Maret 2021 bahwa peserta didik, Khususnya siswa kelas 8 terlihat 60% masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi ini dan tingkat kualitas motivasi belajar untuk tetap rajin dengan sistem pembelajaran daring ini hanya beberapa peserta didik saja. Sedangkan 40% peserta didik yang selalu antusias dalam pembelajaran daring tersebut.⁹



Gambar 1.1

Sumber : Wawancara Wali Kelas 8 MTs Darussalam Rejotangan.

⁹Hasil wawancara dengan wali kelas 8 MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan pada tanggal 09 Maret 2021

Dalam penelitian Victor Jimmi (2017), skripsi tentang *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*.¹⁰ Studi yang telah dilakukan oleh Victor Jimmi, berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kontrol orang tua atas pembelajaran siswa, dan berbagai bentuk pemantauan orang tua siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa sebagai bentuk *engagement*, dan faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memberi anak lebih banyak perhatian dan waktu.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh St. Syamsuddhuha mengenai partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi pelibatan orangtua dalam pembelajaran anak itu dapat berpengaruh penting dalam pembelajaran anak, terutama dalam pembentukan karakter anak di rumah maupun disekolah. Keterlibatan ini dirancang agar pembelajaran dalam bentuk pembiasaan di sekolah dapat dipertahankan dan dilanjutkan di rumah.¹¹

Ada banyak keraguan tentang pentingnya orang tua dan partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa, berdasarkan poin-poin yang disajikan di atas, baik secara konseptual maupun eksperimental.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis partisipasi orang tua dalam pembelajaran online yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa selama masa pandemi Covid-19, khususnya

¹⁰Victor Jimmi, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah, 2017)

¹¹St. Syamsuddhuha, *Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak di Sekolah Pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa*, (Makasar: UIN Alauddin, Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2-Desember 2017)Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2-Desember 2017)

dalam rangka pencegahan COVID-19 di dalam kelas. Jenis pembelajaran online ini memerlukan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat diakses melalui internet. Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dan memasukkan variabel motivasi yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini karena aspek manfaat dari partisipasi orang tua ketika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran online, seperti memahami dan menghormati sudut pandang orang lain. Keinginan untuk mendefinisikan dan mengkomunikasikan pendapat siswa tentang pembelajaran daring selama wabah Covid-19 memotivasi penelitian ini. Studi ini diharapkan dapat memberikan nilai dan relevansi dengan menjelaskan penelitian di bidang pembelajaran daring dan memperluas literatur di bidang ini.

Melihat dari beberapa kesimpulan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan akan dikemas dalam bentuk skripsi dengan judul **“Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan digunakan peneliti saat melakukan pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung di masa pandemi COVID-19 saat ini?

2. Bagaimana upaya orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi dari orang tua dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagungdi masa pandemi COVID-19 saat ini.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagungdalam pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini.

D. Kegunaan Penelitian

Nantinya diharapkan hasil dari penelitian dapat memberi manfaat dengan harapan-harapan disampaikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengembangan wawasan pengetahuan pembelajaran.
 - b. Sebagai referensi bahan kajian ilmu bagi penulis dan pihak lain yang akan dijadikan untuk pembuatan karya-karya selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis mengenai partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Orang tua, dituntut untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam pendidikan, bimbingan, dan motivasi anak-anaknya agar mereka dapat terus memenuhi tujuan pembelajaran daring mereka.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan kreativitas guru dalam membenahan sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya partisipasi dari orang tua selama pembelajaran daring ini.
- e. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan kreatif, membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring.
- f. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pihak-pihak yang berkepentingan, dan bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan tambahan wawasan dan informasi bagi pembaca atau mahasiswa yang akan datang yang tertarik untuk menyajikan hasil penelitian ini dengan masalah yang sama.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca mengetahui konsep utama dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah penting yang menjadi kata kunci dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi merupakan tindakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan.¹² Dalam penelitian ini, partisipasi dapat dikatakan merupakan wujud peran atau kontribusi sukarela dari orang tua terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan harapan mampu memberi pengaruh baik terhadap hasil pendidikan yang mencakup

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

meningkatkan prestasi peserta didik dan mengontrol kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring.¹³

Keterlibatan atau partisipasi orang tua mengacu pada keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya, keterlibatan dan partisipasi sekolah dan pendidik dalam penyajian pembelajaran anak, dan pemenuhan tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk menunjukkan bahwa siswa sedang dibantu dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran. lebih banyak lebih baik.¹⁴ Hal ini tidak hanya mengacu pada kemampuan orang tua untuk bertanya tentang peserta didik di sekolah, tetapi juga dalam komunikasi mereka dengan anak-anak mereka dengan harapan dapat mengembangkan hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka yang mendorong, memimpin, membimbing dan menginspirasi (Clinton & Hattie, 2013).

Harris dan Goodall (2007) dan Goodall dan Montgomery (2014) menganggap partisipasi orang tua sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dalam pembelajaran anak.¹⁵ Pembelajaran seperti itu dapat terjadi di berbagai setting termasuk pembelajaran awal dan setting pengasuhan anak, sekolah, masyarakat, melalui pembelajaran keluarga dan pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua mewakili 'komitmen, kepemilikan tindakan' yang lebih besar daripada keterlibatan orang tua dalam pengaturan pendidikan seperti pembelajaran awal dan pengaturan penitipan anak atau sekolah.

Pada titik ini, partisipasi orang tua biasanya mengacu pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa di rumah, di sekolah, dan di masyarakat luas. Partisipasi orangtua didukung oleh adanya diskusi antara orang tua dan tenaga pendidik untuk berfokus pada bagaimana keluarga dapat mengembangkan apa yang telah mereka

¹³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 234 ,

¹⁴ Abie Ntekane, *Parental Involvement In Education*, 2018, hlm. 1

¹⁵ Goodall dan Montgomery, *keterlibatan Orang Tua: Sebuah Kontinum*. Tinjauan Pendidikan, 66 (4), (Routledge, 2004), hlm. 404

lakukan. Fungsinya untuk membantu pembelajaran siswa dan menyediakan lingkungan belajar dirumahnya yang mendukung perkembangan.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran dikatakan sebagai aktivitas pengajar atau tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi maupun ilmu kepada peserta didik. Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran secara langsung di dalam jaringan komunikasi dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik.¹⁶

3. COVID-19

Coronavirus disease 2019 (COVID-19), virus corona baru yang dapat menginfeksi sistem pernapasan dari ringan hingga berat, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan di China pada akhir tahun 2019. Virus ini menyerang manusia dan dapat menginfeksi siapa saja mulai dari bayi hingga orang dewasa, serta wanita hamil dan menyusui. COVID-19 sangat cepat penyebarannya ke berbagai wilayah di Cina hingga ke berbagai Negara di dunia.¹⁷

4. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan wujud keinginan atau harapan pada setiap individu yang memberikan efek untuk melakukan sesuatu, bertindak dan usaha demi mencapai keinginannya. Motivasi belajar timbul karena beberapa faktor seperti memiliki cita-cita yang berhasil, persaingan antar peserta didik, suatu bentuk kebutuhan bagi seorang pelajar dan harapan atas penghargaan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi.¹⁸

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sanu Untung, 2020), hlm. 2

¹⁷ Cakti Indra Gunawan, *Anomali COVID-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: IRDH, 2020), hlm. 1

¹⁸ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta didik*, (Pantera Publishing, 2019), hlm. 29

5. Peserta Didik MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Peserta didik yang dimaksud di sini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 60 siswa dari 3 kelas.

MTs Darussalam Rejotangan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. P. Diponegoro Gg. III / Ariyojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Oleh karena itu, partisipasi orang tua dalam pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 berarti upaya atau tindakan orang tua untuk mendorong siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung agar termotivasi untuk belajar, meskipun secara daring dan offline atau tinggal di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini memuat tentang keseluruhan penelitian dimulai dari bagian awal yang terdiri atas (halaman sampul, halaman judul halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya tulis, motto peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak, bagian isi, dan bagian utama dari karya tulis terdiri dari 6 bab yang masing-masing yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1, peneliti membahas konteks atau latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian (jika ada), validasi terminologi, dan pembahasan skripsi yang sistematis. .

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II, peneliti akan memasukkan berbagai uraian tinjauan pustaka, termasuk *grand theory* dan penelitian terdahulu yang telah menghasilkan teori-teori yang beragam, yang akan digunakan sebagai acuan diskusi saat melakukan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III, peneliti akan memasukkan desain penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini bersifat kualitatif, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, proses pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas temuan, dan tahapan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV, peneliti akan memuat penjabaran data lalu diuraikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Uraian data diperoleh dari pengamatan peneliti di lapangan, hasil wawancara dengan informan, juga berbagai informasi lain yang didapat peneliti sesuai prosedur pengumpulan data yang digunakan. Temuan yang dihasilkan peneliti akan disajikan dengan bentuk motif, kecenderungan, sistem, identifikasi dan tipologi.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V, menjelaskan hubungan antara pola temuan, kategori temuan, dimensi temuan, posisi temuan, teori-teori yang ditemukan peneliti dibandingkan dengan berbagai teori yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya, interpretasi temuan, serta sebagai penjelasan dari teori-teori yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dan penjelasan implikasi yang lebih luas akan dibahas oleh peneliti dalam studi ilmiah.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab VI, peneliti akan memasukkan kesimpulan berupa temuan inti yang mencerminkan pentingnya temuan yang konsisten dengan pertanyaan rumusan masalah dan mencantumkan rekomendasi atau saran yang dibuat oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian, berbagai pertimbangan peneliti, dan rekomendasi kepada institusi. Saran adalah topik atau topik kajian bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan melanjutkan penelitiannya melalui topik yang sama .

Bagian akhir dari penelitian akan memuat uraian daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.